

The Influence of Family Harmony on the Morality of Class Students XII DOI

Salma Nova Dila¹, Joni Adison², Triyono³

Univeristas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

*E-mail: salmanovadila941@gmail.com

Abstract

This research is motivated by a phenomenon in the field where some students feel neglected by their parents due to being busy with work, family members do not listen when spoken to, members do not respect each other's opinions, and conflicts still occur among family members. The objectives of this research are: 1) to describe the family harmony of the twelfth-grade students at SMA PGRI 2 Padang, 2) to describe the morals of the twelfth-grade students at SMA PGRI 2 Padang, 3) to describe the influence of family harmony on the morals of the twelfth-grade students at SMA PGRI 2 Padang. The type of this research is descriptive quantitative with a correlational approach. The population of this study consists of 55 people. The sampling technique used is total sampling with a sample size of 55 people. The instrument used in this study is a questionnaire. The instrument used in this study is a questionnaire. The data analysis technique used in this research is simple linear regression analysis. Based on the research, the following results were obtained: 1) The harmony of the twelfth-grade students at SMA PGRI 2 Padang is categorized as harmonious, 2) The morality of the twelfth-grade students at SMA PGRI 2 Padang is categorized as good, 3) The significant influence between family harmony and morality can be seen from the R Square value of 0.085, in other words, the hypothesis accepted in the study of the influence of family harmony on morality is 8.5%. Based on these findings, the researcher suggests that guidance and counseling teachers enhance morality thru various services.

Keywords: Influence, Harmony, Morality, Students



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Ahmadi (Suci Januri dkk., 2023:178) berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang berbeda terhadap tumbuh kembang remaja antara keluarga yang peran dan fungsinya berjalan dan keluarga yang tidak berjalan peran dan fungsinya. Jika keluarga itu harmonis, tentu anggota keluarga dapat menjalankan peran serta fungsi sosialnya dengan baik, termasuk pula fungsi sosialisasi dan pendidikan yang tentunya penting untuk proses pembentukan kepribadian remaja, sehingga berjalannya fungsi tersebut membuat semua anggota keluarga mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Sedangkan jika keluarga tidak harmonis tentu fungsi dan peran sosial di dalamnya terganggu, sehingga membuat remaja justru malah kehilangan arah dalam menemukan jati dirinya yang kemudian memungkinkan mereka terjebak dalam penyimpangan.

Keharmonisan Keluarga merupakan suatu keadaan dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghormati, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara serasi dan seimbang, sedangkan kenakalan Remaja merupakan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar

aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain maupun lingkungan.

Suryani (Riadi, 2011:135) mengatakan bahwa peserta didik yang berasal dari keluarga harmonis menunjukkan moralitas lebih tinggi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Moral peserta didik sangat dipengaruhi oleh pola interaksi keluarga. Gunawan (Riadi, 2011:138) menegaskan bahwa keluarga yang harmonis menciptakan suasana emosional positif sehingga anak lebih mudah menyerap nilai moral melalui internalisasi nilai agama, budaya, dan norma sosial. Agar internalisasi nilai tersebut berjalan terarah, diperlukan pendidikan moral yang mampu mengembangkan potensi anak untuk membedakan perbuatan baik dan buruk secara konsisten.

Dalam hal ini, pendidikan moral menurut Zakiyah (Abidin, 2021:60) merupakan pengembangan nilai-nilai atau tata cara untuk mewujudkan titik optimal moral sehingga dapat bersifat dengan baik dan membedakan perbuatan baik dan buruk sehingga dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Moral sangat penting karena merupakan kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran masyarakat yang timbul dari hati sendiri bukan karena paksaan dari luar, moral merupakan rasa tanggung jawab atas tindakan, dan moral itu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Terdapat tujuan dari moral menurut Zuriah (Abidin, 2021:60) antara lain: a) mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa. b) mampu mengembangkan watak atau tabiat secara konsisten dalam mengambil keputusan yang bijak atau berbudi pekerti ditengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini. c) mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah mempertimbangkan dengan norma budi pekerti. d) mampu menggunakan budi pekerti yang baik bagi pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Anggun Nur Anisa, tahun 2022 tentang “Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Moralitas pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Weleri” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan moralitas pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Weleri. Semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi pula moralitas yang dimiliki pada remaja, dan sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah moralitas yang dimiliki oleh remaja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada masa praktik lapangan pada bulan Juli-Desember tahun 2024 dengan peserta didik SMA PGRI 2 Padang, adanya peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan norma moral, seperti berbicara kasar kepada teman sebaya, menyontek saat ujian, sering membolos, serta kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Dari wawancara singkat dengan wali kelas, diketahui bahwa sebagian peserta didik tersebut berasal dari keluarga yang kurang harmonis, misalnya orang tua sering bertengkar, kurang komunikasi, atau bahkan tinggal terpisah karena perceraian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik pada bulan Januari 2025 di SMA PGRI 2 Padang ada beberapa peserta didik yang merasa terabaikan oleh orangtuanya karena sibuk bekerja, anggota keluarganya kurang mendengarkan ketika diajak berbicara, anggota kurang saling menghargai pendapat antar anggotanya dan masih terjadi pertengkaran antar anggota keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMA PGRI 2 Padang pada bulan Januari tahun 2025 terdapat masalah-masalah pada peserta didik seperti peserta didik yang kehilangan semangat belajar karena orang tuanya bercerai, ada juga yang orang tuanya sibuk dan tidak peduli, bahkan ada peserta didik yang pernah tertangkap merokok lingkungan sekolah, dan saat ditelusuri, ternyata di rumah dia tidak pernah diawasi.

Metode

Adapun waktu penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2025, tempat atau Lokasi untuk melaksanakan penelitian adalah di SMA PGRI 2 Padang. Alasan peneliti memilih tempat ini karena masalah yang akan diteliti terdapat di SMA PGRI 2 Padang, sehingga peneliti memilih untuk melakukan penelitian disini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (Irfan., 2022:46), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang ini menggunakan korelasi. Metode Korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat objek yang diteliti, penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Syahrizal dkk., 2023:17).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Bambang Sudaryana, 2022:34). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA PGRI 2 Padang tahun ajaran 2025/2026 sejumlah 55 peserta didik. Berikut rinciannya:

Tabel 1.
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	XII IPA	14	15	29 Orang
2	XII IPS	17	9	26 Orang
Total				55 Orang

Sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang berlaku dalam populasi secara umum (Subhaktiyasa, 2024).

Teknik pengambilan sampel ini adalah menggunakan total sampling. Menurut Sugiyono (Subhaktiyasa, 2024:2725) total sampling/sensus adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memakasi semua anggota populasi sebagai sampel. Dikarenakan populasi yang di survey kurang dari 100 oleh karena itu besar sampel dari penelitian ini adalah 55 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas.

Tabel 2.
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	XII IPA	14	15	29 Orang
2	XII IPS	17	9	26 Orang
Total				55 Orang

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Djollong, 2014:93). Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk di jawab. Kuesioner ini disusun berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* ditemukan rensis *likert* tahun

1932 untuk mengukur sikap. Dalam skala tersebut diajukan pernyataan atau pertanyaan dan meminta persetujuan (*agreement*) responden atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan (Simamora, 2022:85).

Menurut Yusuf (2005:302) dalam menyusun skala *likert* perlu di perhatikan hal-hal berikut; 1). Komposisi butir soal (item) dalam satu kesatuan. 2). Pemilihan alternatif jawaban. 3). Tata urut butir soal dan persiapan pengadministrasian. 4). Pemberian skor. 5). Penyempurnaan dan pengembangan instrument. Pada penelitian ini, peneliti telah menetapkan secara spesifik variabel penelitian. Variabel dijadikan sebagai indikator yang dapat diukur dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat setuju (SS), Sesuai (S), cukup sesuai (CS), Kurang sesuai (KS), Sangat tidak sesuai (STS). Setiap pernyataan diberikan tanda checklist (✓) salah satu jawaban yang telah disediakan. Pernyataan disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi oleh responden untuk lebih jelas daftar skor jawaban setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel. Adapun pilihan jawaban yang disediakan sebagai berikut:

Tabel 3.
Alternatif Jawaban Angket

No	Alternatif jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	5	2
3	Cukup sesuai (CS)	1	5
4	Kurang Sesuai (KS)	2	3
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	3	4

Langkah selanjutnya setelah melakukan identifikasi variabel adalah menyusun definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel ini akan membantu dalam penyusunan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Teknik analisis data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

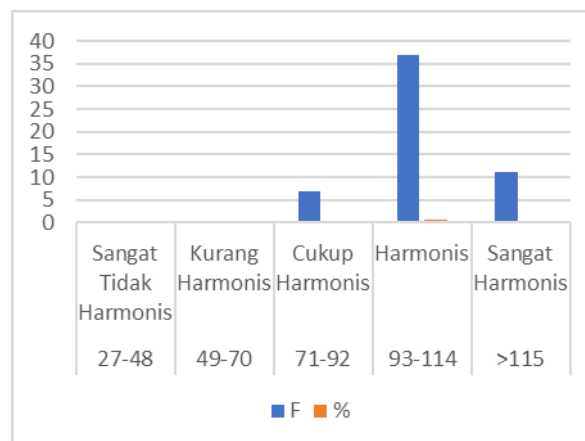
Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini di deskripsikan data tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap moral peserta didik kelas XII SMA PGRI 2 Padang. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penjabaran angket sebanyak 27 item pertanyaan kepada 55 responden, didapatkan deskripsi mengenai tingkat keharmonisan keluarga pada peserta didik kelas XII di SMA PGRI 2 Padang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Keharmonisan Keluarga

Interval	Klasifikasi	F	%
≥ 115	Sangat Harmonis	11	20%
93-114	Harmonis	37	67%
71-92	Cukup Harmonis	7	13%
49-70	Kurang Harmonis	0	0%
27-48	Sangat Tidak Harmonis	0	0%
Σ		55	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 55 orang peserta didik terdapat persentase keharmonisan keluarga berada pada kategori sangat harmonis yaitu 20% dengan jumlah 11 orang peserta didik, kategori harmonis yaitu 67% dengan jumlah 37 orang peserta didik, kategori cukup harmonis yaitu 13% dengan jumlah 7 orang peserta didik, dan kategori sangat kurang harmonis dan sangat tidak harmonis yaitu 0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut. Hal ini berarti tingkat keharmonisan keluarga berada pada kategori harmonis sebanyak 37 orang peserta didik dengan persentase yaitu 67%. Untuk penjelasan yang lebih jelas dapat dilihat dari gambar 2 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Keharmonisan Keluarga

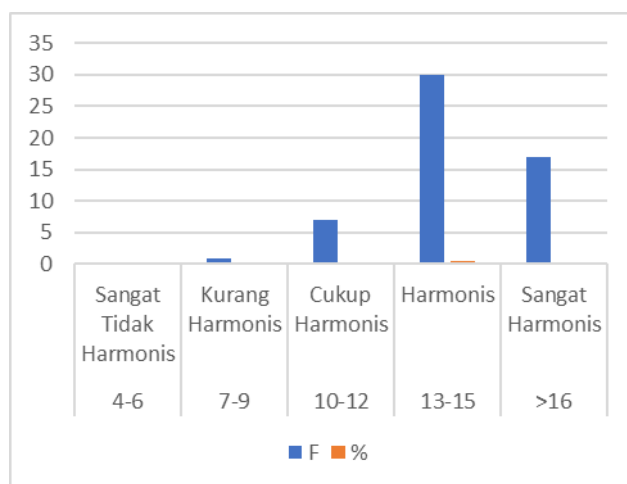
Selanjutnya, keharmonisan keluarga akan dibahas berdasarkan indikator saling menghargai, menyayangi, memperbaiki komunikasi, memiliki waktu dalam keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan spiritual.

Gambaran tingkat keharmonisan keluarga dilihat dari indikator saling menghargai dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Keharmonisan Keluarga Dilihat dari Indikator Saling Menghargai

Interval	Klasifikasi	F	%
≥ 16	Sangat Harmonis	17	31%
13-15	Harmonis	30	54%
10-12	Cukup Harmonis	7	13%
7-9	Kurang Harmonis	1	2%
4-6	Sangat Tidak Harmonis	0	0%
Σ		55	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 55 orang peserta didik terdapat persentase keharmonisan keluarga dilihat pada indikator saling menghargai berada pada kategori sangat harmonis yaitu 31% dengan jumlah 17 orang peserta didik, kategori harmonis yaitu 54% dengan jumlah 30 orang peserta didik, kategori cukup harmonis yaitu 13% dengan jumlah 7 orang peserta didik, kurang harmonis yaitu 2% dengan jumlah 1 orang peserta didik dan sangat tidak harmonis yaitu 0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut. Hal ini berarti tingkat keharmonisan keluarga berada pada kategori harmonis sebanyak 3 orang peserta didik dengan persentase yaitu 54%. Untuk penjelasan yang lebih jelas dapat dilihat dari gambar 3 berikut ini:



Gambar 2. Grafik Keharmonisan Keluarga Dilihat dari Indikator Saling Menghargai

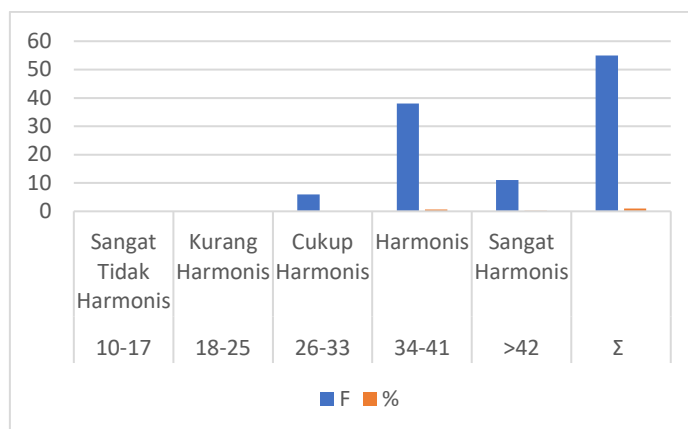
Gambaran tingkat keharmonisan keluarga dilihat dari indikator menyayangi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6 .

Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Keharmonisan Keluarga Dilihat dari Indikator Menyayangi

Interval	Klasifikasi	F	%
≥ 42	Sangat Harmonis	11	20%
34-41	Harmonis	38	69%
26-33	Cukup Harmonis	6	11%
18-25	Kurang Harmonis	0	0%
10-17	Sangat Tidak Harmonis	0	0%
Σ		55	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 55 orang peserta didik terdapat persentase keharmonisan keluarga dilihat pada indikator saling menghargai berada pada kategori sangat harmonis yaitu 20% dengan jumlah 11 orang peserta didik, kategori harmonis yaitu 69% dengan jumlah 38 orang peserta didik, kategori cukup harmonis yaitu 11% dengan jumlah 6 orang peserta didik, kurang harmonis yaitu 0% dengan jumlah 0 orang peserta didik dan sangat tidak harmonis yaitu 0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut. Hal ini berarti tingkat keharmonisan keluarga berada pada kategori harmonis sebanyak 38 orang peserta didik dengan persentase yaitu 69%. Untuk penjelasan yang lebih jelas dapat dilihat dari gambar 4 berikut ini:



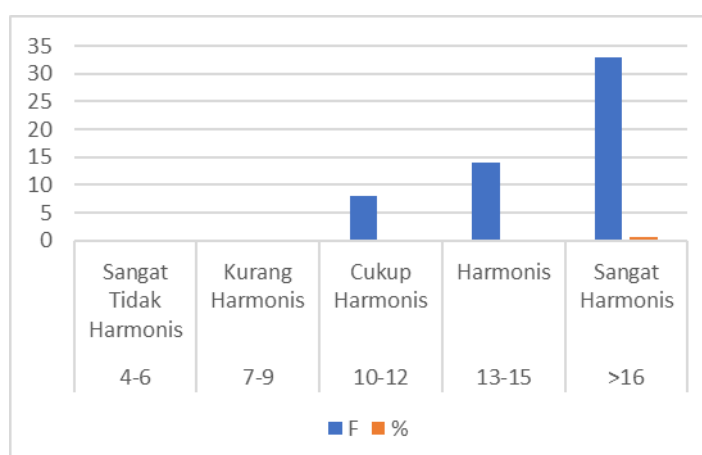
Gambar 3. Grafik Keharmonisan Keluarga Dilihat dari Indikator Menyayangi

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Keharmonisan Keluarga Dilihat dari Indikator Perhatian dan Komunikasi

Interval	Klasifikasi	F	%
≥16	Sangat Harmonis	33	60%
13-15	Harmonis	14	25%
10-12	Cukup Harmonis	8	15%
7-9	Kurang Harmonis	0	0%
4-6	Sangat Tidak Harmonis	0	0%
Σ		55	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 55 orang peserta didik terdapat persentase keharmonisan keluarga dilihat pada indikator saling menghargai berada pada kategori sangat harmonis yaitu 60% dengan jumlah 33 orang peserta didik, kategori harmonis yaitu 25% dengan jumlah 14 orang peserta didik, kategori cukup harmonis yaitu 15% dengan jumlah 8 orang peserta didik, kurang harmonis yaitu 0% dengan jumlah 0 orang peserta didik dan sangat tidak harmonis yaitu 0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut. Hal ini berarti tingkat keharmonisan keluarga berada pada kategori sangat harmonis sebanyak 33 orang peserta didik dengan persentase yaitu 60%. Untuk penjelasan yang lebih jelas dapat dilihat dari gambar 5 berikut ini:

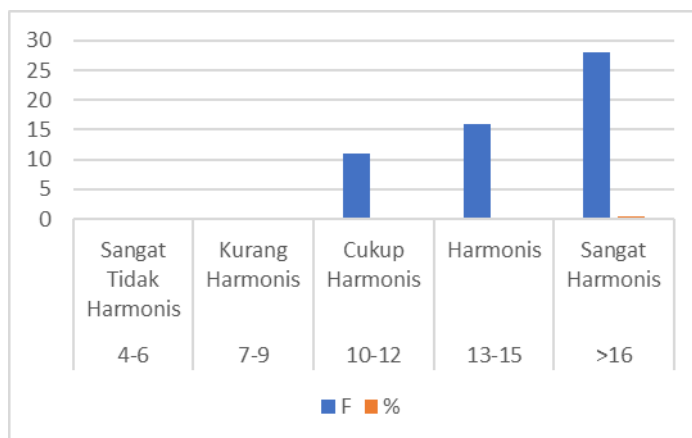


Gambar 4. Grafik Keharmonisan Keluarga Dilihat dari Indikator Perhatian dan Komunikasi

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Keharmonisan Keluarga Dilihat dari Indikator Memiliki Waktu dalam Keluarga

Interval	Klasifikasi	F	%
≥16	Sangat Harmonis	28	51%
13-15	Harmonis	16	29%
10-12	Cukup Harmonis	11	20%
7-9	Kurang Harmonis	0	0%
4-6	Sangat Tidak Harmonis	0	0%
Σ		55	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 55 orang peserta didik terdapat persentase keharmonisan keluarga dilihat pada indikator saling menghargai berada pada kategori sangat harmonis yaitu 51% dengan jumlah 28 orang peserta didik, kategori harmonis yaitu 29% dengan jumlah 16 orang peserta didik, kategori cukup harmonis yaitu 20% dengan jumlah 11 orang peserta didik, kurang harmonis yaitu 0% dengan jumlah 1 orang peserta didik dan sangat tidak harmonis yaitu 0% yang artinya tidak ada peserta didik pada kategori tersebut. Hal ini berarti tingkat keharmonisan keluarga berada pada kategori sangat harmonis sebanyak 28 orang peserta didik dengan persentase yaitu 51%. Untuk penjelasan yang lebih jelas dapat dilihat dari gambar 6 berikut ini:



Gambar 5. Grafik Keharmonisan Keluarga Dilihat dari Indikator Memiliki Waktu dalam Keluarga

Uji Prasyarat analisis adalah uji data penelitian untuk menetapkan jenis analisis statistik parametrik untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut: Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian normalitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26.0. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 9.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.49624253
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.086
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Syarat data berdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov- Smirnov $\geq 0,05$. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi kepercayaan diri dan pengambilan keputusan karir yaitu 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kedua variabel yang diperoleh dari data yang ada berdistribusi normal, karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$.

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26.0. Hasil uji linearitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 10.
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Moral * Keharmoni san Keluarga	Between Groups	(Combined)	2970,695	34	87,373	0,684	0,839
		Linearity	656,100	1	656,100	5,136	0,035
		Deviation from Linearity	2314,596	33	70,139	0,549	0,938
	Within Groups		2555,050	20	127,753		
	Total		5525,745	54			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil signifikansi yaitu 0,035. Dimana Jika nilai sig $> 0,05$, maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.

Dalam pengujian hipotesis ini, dilakukan penghitungan R Square untuk melihat seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap pengambilan keputusan karir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.085	9.676

a. Predictors: (Constant), Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan tabel di atas nilai R Square dalam penelitian ini yaitu 0,085. Maka dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga dan moral memiliki pengaruh sebesar 0,085 dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdeteksi oleh faktor lain dalam penelitian ini.

Rekapitulasi hasil deskripsi penelitian tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap moral peserta didik kelas XII di SMA PGRI 2 Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 12.
Rekapitulasi Penelitian

Variabel/Indikator	Jumlah Persentase %				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1. Keharmonisan Keluarga	20%	67%	13%	0%	0%
a. Saling Menghargai	31 %	54%	13 %	0%	0%
b. Saling Menyayangi	20%	69%	11%	6%	1%
c. Perhatian Komunikasi	60%	25%	15%	0%	0%
d. Memiliki Waktu dalam Keluarga	51 %	29%	20%	0%	0%
e. Meningkatkan Kesejahteraan Spritual dan Meminimalisir Konflik.	40%	45%	15%	0%	0%
Variabel/Indikator	Jumlah Persentase %				
	angat Baik	Baik	ukup Baik	urang Baik	Sangat urang Baik
Moral	11%	76%	11%	2%	0%
a. Mampu memahami nilai-nilai budi pekerti.	16%	62%	20%	0%	2%
b. Mampu mengembangkan watak atau tabiat secara konsisten.	24%	62%	14%	0%	0%
Mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional	11%	73 %	16%	0%	0%

lampu menggunakan budi pekerti yang baik	11%	73%	16%	0%	0%
--	-----	-----	-----	----	----

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa tingkat keharmonisan keluarga peserta didik berada dalam kategori harmonis dengan persentase 67%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kondisi keluarga yang cukup baik dari sisi komunikasi, interaksi, maupun pola hubungan antaranggota keluarga. Keharmonisan keluarga adalah aspek penting yang sangat memengaruhi perkembangan psikologis, sosial, maupun akademik seorang anak. Dengan angka 67%, dapat disimpulkan bahwa mayoritas keluarga peserta didik sudah memenuhi indikator keharmonisan seperti: Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Hubungan emosional yang hangat sehingga anak merasa aman dan nyaman berada di rumah. Kedisiplinan yang positif di mana aturan keluarga ditegakkan tanpa menghilangkan rasa kasih sayang. Dukungan orang tua terhadap perkembangan akademik maupun non-akademik anak.

Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik berangkat dari keluarga dengan suasana yang mendukung perkembangan mereka. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa keluarga harmonis mampu menjadi faktor protektif terhadap berbagai masalah psikologis remaja, seperti kecemasan, depresi, maupun kenakalan remaja. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga harmonis cenderung memiliki rasa percaya diri lebih tinggi, keterampilan sosial yang baik, serta motivasi belajar yang lebih kuat. Namun demikian, jika ditelaah lebih mendalam, angka 67% juga bermakna bahwa masih terdapat 33% peserta didik yang keluarganya belum berada dalam kategori harmonis. Hal ini penting untuk diperhatikan, sebab sepertiga dari total peserta didik tersebut mungkin menghadapi dinamika keluarga yang penuh konflik, komunikasi yang kurang efektif, atau hubungan emosional yang renggang. Kondisi seperti ini berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, hingga perilaku menyimpang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sekaligus menjadi peringatan dan rekomendasi bagi pihak sekolah maupun lembaga terkait untuk memberikan perhatian khusus pada kelompok peserta didik yang keluarganya kurang harmonis.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai R Square sebesar 0,085. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel keharmonisan keluarga dan moral memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 8,5% terhadap variabel yang diteliti (misalnya prestasi belajar, perilaku sosial, atau aspek lain sesuai penelitian). Artinya, kedua variabel tersebut memang memberikan pengaruh, tetapi pengaruhnya relatif kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan faktor yang memengaruhi variabel terikat. Interpretasi nilai ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Kekuatan Hubungan Nilai R Square 0,085 berada pada kategori rendah. Hal ini berarti bahwa hubungan antara keharmonisan keluarga dan moral dengan variabel terikat memang ada, tetapi tidak dominan. Dengan kata lain, keharmonisan keluarga dan moral bukan satu-satunya faktor utama yang menentukan perubahan pada variabel terikat, melainkan hanya sebagian kecil saja.

Faktor Lain yang Lebih Berpengaruh Karena hanya 8,5% variasi yang dijelaskan oleh variabel bebas (keharmonisan keluarga dan moral), maka 91,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi: Lingkungan sekolah, seperti kualitas guru, metode pembelajaran, dan budaya sekolah. Faktor individu, seperti motivasi diri, minat belajar, kecerdasan, dan kondisi psikologis peserta didik. Lingkungan sosial, seperti pergaulan dengan teman sebaya, media sosial, dan pengaruh komunitas sekitar. Aspek ekonomi dan fasilitas, misalnya dukungan finansial keluarga, ketersediaan sarana belajar, dan akses teknologi. Makna Akademis Walaupun nilainya kecil, kontribusi 8,5% tetap penting.

Hal ini menegaskan bahwa keharmonisan keluarga dan moral tetap berperan dalam memengaruhi perkembangan peserta didik, meskipun tidak dominan. Keharmonisan keluarga memberikan pondasi awal berupa suasana emosional yang kondusif, sedangkan moral membentuk sikap dan perilaku positif dalam berinteraksi dan menghadapi tantangan. Implikasi Penelitian Hasil ini

memberikan implikasi bahwa: Peran keluarga dan moral tetap harus dijaga karena meskipun pengaruhnya kecil, keduanya memiliki kontribusi yang bersifat mendasar. Diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak variabel untuk menemukan faktor-faktor dominan yang memengaruhi variabel terikat. Sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk memperhatikan aspek lain, seperti motivasi, lingkungan belajar, maupun keterampilan sosial, yang kemungkinan besar memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan hanya faktor keharmonisan keluarga dan moral.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap moral peserta didik kelas XII SMA PGRI 2 Padang, dapat diambil kesimpulan, Keharmonisan peserta didik kelas XII di SMA PGRI 2 Padang berada pada kategori harmonis. Moral peserta didik kelas XII di SMA PGRI 2 Padang berada pada kategori baik. Adanya pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan moral dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,085 dengan kata lain hipotesis yang diterima pada penelitian pengaruh keharmonisan keluarga terhadap moral yaitu sebesar 8,5%.

Daftar Rujukan

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Anggun Nur Anisa, D. V. S. K. F. (2022). HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DAN MORALITAS PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 3 WELERI. 8(Nomor 3), 34–39.
- Anisa Fitri, Rani Rahim, Nurhayati, A., Sadrack Luden Pagiling, Irmawaty Natsir, A. M., & Daniel Nicson Simanjuntak, Kartini Hutagaol, N. E. A. (2023). *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian* (R. Watrionthos (ed.); Cetakan ke). Yayasan Kita Menulis.
- Auliarrahma, N. I., Solihah, C., Yulianah, Y., & Mulyana, A. (2024). Orientasi Pembentukan Karakter Individu yang Beretika: Peran Strategis Keluarga. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i3.335>
- Bambang Sudaryana, R. A. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Darda, A., & Abdulah, B. (2020). Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan, dan Promosi terhadap Minat Masyarakat Bersekolah di SMAM Wanaraja. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(1), 01–16. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i1.13>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Gunawan, R. Z., Fatma, &, & Najicha, U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Moral Pelajar Di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422–427.
- Irfan, S. M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa Al-Aziziyah*, 2(3), 211–213.
- Noffiyanti. (2020). Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga dengan Menggunakan Konseling Keluarga. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 8–12.
- Pahlawati. (2019). Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Sikap Sosial Anak. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUS_AT_STRATEGI_MELESTARI
- Riadi, S. (2011). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral di Lingkungan Keluarga Muslim Slamet. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 2019. http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA
- Rohinsa, M. (2020). *Cinta dan Keharmonisa Keluarga* (R. T. Manurung (ed.)). Zahir Publishing.

- Safitri, A. (2019). Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Di Pkbm Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 97. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v2i1.2254>
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Suci Januri, T., & Fajria Utami, N. (2023). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di Kota Bandung. *Jurnal Studi Sosial*, 8(2), 177–184. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v8i2.15195>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Syaifudin. (2020). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 106–118.
- Wahyu Bintoro, Edy Purwanto, D. I. N. (2014). Psychological Well-Being pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang Heri. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 65–72.
- Yulianti, Y., Syahputra, W. F., Gulo, W. G. N., & Gultom, T. (2023). Pendidikan dalam Keluarga pada Anak Remaja. *Journal of Education Research*, 4(3), 980–985. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.210>
- Yunistiati, F., Djalali, M. A., Djalali, M. A., Djalali, M. A., Farid, M., Farid, M., & Farid, M. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.371>

Acknowledgment

Terima kasih kepada pihak pihak yang telah memberi dukungan.